

## **Pelatihan Pencatatan Akuntansi Berbasis Aplikasi *Fintech* Bagi Pelaku UMKM Penjual Pinang Mama Mama Papua di Kelurahan Entrop Kota Jayapura**

**Meinarni Asnawi, Pascalina V.S. Sesa, Siti Rofingatun, Yeniva Pahabol**

[meiasnawi91@gmail.com](mailto:meiasnawi91@gmail.com) , [pascalinasesa@gmail.com](mailto:pascalinasesa@gmail.com)

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih*

### **Abstract**

*Micro, small and medium enterprises (MSMEs) are one of the economic drivers that play an important role in the Indonesian economy. One of the common problems faced by MSME players is financial, such as a lack of understanding and awareness of the importance of financial planning and management (Raharjo et al., 2022). Often viewed as a complex concept, financial management is an important driver of growth for MSMEs. By engaging in financial planning and management, MSME owners can clearly understand the financial health of their business over a certain period. However, some MSME players still consider financial management to be scary and insignificant. The community service program (PKM) is a proactive initiative to empower MSMEs, especially those selling areca nut in Entrop Village, Jayapura City, to master finances and utilize financial technology. Program activities, which include knowledge sharing and hands-on training in financial management and the use of financial technology, are designed to equip MSMEs with the tools they need to thrive. The conclusion that can be drawn from the Fintech Application-Based Accounting Recording Training for Papuan Sirih Selling MSMEs in Entrop Village, Jayapura City, is to increase the knowledge and understanding of Papuan Sirih Selling MSMEs to grow and be able to record business finances and support the sustainability of their business well.*

**Keywords:** *Fintech & MSMEs.*

### **Abstrak**

*Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak ekonomi yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Salah satu masalah umum yang dihadapi pelaku UMKM adalah keuangan, seperti kurangnya pemahaman dan kesadaran akan pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan (Raharjo dkk., 2022). Seringkali dipandang sebagai konsep yang kompleks, manajemen keuangan merupakan pendorong pertumbuhan yang penting bagi UMKM. Dengan terlibat dalam perencanaan dan manajemen keuangan, pemilik UMKM dapat memahami dengan jelas kesehatan keuangan bisnis mereka selama periode tertentu. Namun, beberapa pelaku UMKM masih menganggap pengelolaan keuangan sebagai hal yang menakutkan dan tidak signifikan. Program pengabdian kepada masyarakat (PKM) merupakan inisiatif proaktif untuk memberdayakan pelaku UMKM, khususnya yang menjual pinang di Desa Entrop, Kota Jayapura, untuk menguasai keuangan dan memanfaatkan teknologi keuangan. Kegiatan program, yang meliputi berbagi pengetahuan dan pelatihan langsung dalam manajemen keuangan dan penggunaan teknologi keuangan, dirancang untuk membekali UMKM dengan alat yang mereka butuhkan untuk berkembang. Kesimpulan yang dapat diambil dari Pelatihan Pencatatan Akuntansi Berbasis Aplikasi Fintech untuk Pelaku UMKM Penjual Sirih Papua di Desa Entrop, Kota Jayapura, adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM Penjual Sirih Papua dapat tumbuh dan mampu mencatat keuangan usaha serta mendukung keberlanjutan usahanya dengan baik.*

**Kata kunci:** *Fintech & UMKM.*

## **1. Pendahuluan**

Menguatkan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah salah satu strategi untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Indonesia memiliki jumlah pelaku industri UMKM yang terbanyak, diperkirakan sekitar 56,54-62,92 juta UMKM (Berandi, 2022). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pendorong ekonomi yang berperan penting dalam menggerakkan perekonomian Indonesia. Selain itu, UMKM juga merupakan jenis usaha yang dapat bertahan dalam situasi krisis ekonomi, seperti yang pernah dialami Indonesia. Untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan UMKM, diperlukan strategi yang kuat untuk memperkuat peran sektor ini sehingga dapat menjadi solusi nyata dalam mengatasi pengangguran. Namun, meskipun demikian, pertumbuhan dan kualitas UMKM masih menghadapi berbagai kendala yang signifikan. Salah satu masalah yang umum dihadapi oleh para pelaku UMKM adalah dalam hal keuangan, seperti kurangnya pemahaman dan kesadaran akan pentingnya perencanaan dan manajemen keuangan (Raharjo et al., 2022).

Manajemen keuangan, sering kali disebut sebagai pengelolaan keuangan, merupakan salah satu elemen kunci dalam pertumbuhan UMKM. Dengan melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan, pemilik UMKM dapat memantau kesehatan keuangan bisnis mereka pada periode tertentu, memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan finansial yang bijaksana. Namun, beberapa pelaku UMKM masih menganggap manajemen keuangan sebagai hal yang rumit dan tidak penting.

Setiap perusahaan, tidak peduli dalam bidang apa pun, membutuhkan sistem informasi akuntansi karena itu memfasilitasi proses pelaporan keuangan yang akurat dan tepat kepada semua pihak yang memerlukan informasi tersebut. Proses ini melibatkan integrasi teknologi informasi untuk meningkatkan kinerja bisnis. Dengan adanya sistem informasi akuntansi, perusahaan dapat dengan mudah melaksanakan sebagian besar kegiatan operasionalnya. Dengan memberikan informasi yang tepat dan akurat, sistem ini membantu perusahaan mengurangi biaya produksi serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional (Muhamad, 2021).

Tidak dapat disangkal bahwa perkembangan teknologi memberikan kesempatan kepada pelaku UMKM untuk meningkatkan kualitas layanan kepada konsumen melalui platform jual beli online (e-commerce). Perbaikan layanan dalam sistem ini juga menjadi daya tarik tersendiri dalam proses transaksi. Oleh karena itu, hal ini dapat dianggap sebagai peluang bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan pendapatan mereka (Fitroh, 2021).

Fintech telah menjadi istilah yang populer dalam beberapa tahun terakhir. Ketika seseorang mendengar istilah fintech, biasanya yang terlintas dalam pikiran adalah berbagai kemudahan dan

kecepatan dalam transaksi keuangan, seperti proses pembayaran, peminjaman dana, pengiriman uang, dan sebagainya. Fintech diharapkan dapat memberikan penghematan waktu, tenaga, pikiran, dan biaya. Ini merupakan layanan inovatif di sektor keuangan yang memanfaatkan teknologi (Rahman & Salam, 2018) dalam (Kusuma, 2020). Pada hakikatnya, fintech adalah layanan keuangan berbasis teknologi. Pembayaran tagihan listrik, cicilan kendaraan, atau premi asuransi secara online adalah beberapa contoh produk fintech yang sering digunakan dalam keseharian, demikian juga dengan pengiriman uang atau pengecekan saldo melalui online banking (Kusuma, 2020).

Perkembangan teknologi saat ini telah mengakibatkan perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Media digital menjadi salah satu alat utama untuk berkomunikasi dan berbisnis. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang kurang memahami cara memanfaatkan media digital ini untuk mengembangkan usaha mereka. Akibatnya, banyak UMKM yang mengalami kegagalan dalam bisnis mereka karena kurangnya pengetahuan pemilik usaha tentang pengelolaan bisnis, terutama dalam hal penerapan sistem informasi akuntansi penjualan yang terkait dengan aplikasi fintech (Muhamad, 2021).

Dengan menggunakan teknologi, fintech memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif terhadap stabilitas keuangan dengan memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan mengelola risiko. Fintech juga dapat meningkatkan perdagangan dan transfer uang melalui pembuatan mekanisme pembayaran yang efisien dan biaya yang lebih rendah, termasuk pembayaran lintas batas. Selain itu, penggunaan pembayaran elektronik juga dapat meningkatkan efisiensi dalam administrasi publik.

Dalam aspek finansial, teknologi yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku UMKM adalah pengelolaan keuangan digital yang sangat mudah dan juga praktis. Salah satu website atau aplikasi pengelolaan keuangan digital adalah Buku Warung. BukuWarung adalah aplikasi keuangan untuk UMKM yang diklaim menyederhanakan dan mendigitalisasi proses bisnis, proses pembayaran, serta membuka akses pembiayaan. Sejak 2021, mereka telah bekerja sama dengan mitra-mitra yang telah mendapatkan izin OJK sebagai fintech peer-to-peer lending untuk tingkatkan inklusi keuangan dengan memberikan solusi permodalan untuk UMKM (<https://Keuangan.Kontan.Co.Id/>, n.d.).

Berdiri sejak 2019, BukuWarung telah digunakan lebih dari 7 juta pelaku UMKM di Indonesia. Diawali dengan sebuah aplikasi pembukuan, sekarang BukuWarung, bekerja sama dengan pihak ketiga, telah menjadi platform bagi UMKM dengan adanya solusi pembayaran, pembiayaan dan commerce, hanya dengan 1 aplikasi (all-in-one UMKM app); meliputi solusi Tagih & Bayar untuk pembayaran dari pelanggan ke merchant, Agen Produk Digital (Pulsa, Token, BPJS, dll), Solusi Modal Usaha, Talangin Dulu untuk Supplier - Merchant, Akses ke komunitas UMKM dan QRIS yang Mudah, Cepat & Praktis) (<https://Pressrelease.Kontan.Co.Id/News/Akses-Pembiayaan->

*Digital-Bukuwarung-Tingkatkan-Transaksi-Hingga-140*, 2019).

Hasil dari program pengabdian kepada masyarakat sebelumnya di wilayah Depok menunjukkan bahwa pemanfaatan Fintech oleh pelaku UMKM dapat mengakibatkan peningkatan kemudahan dalam transaksi keuangan. Ini termasuk pembayaran produk yang telah menggunakan teknologi digital, penyimpanan dana yang cepat dan praktis secara digital, serta akses yang lebih mudah bagi pelaku UMKM untuk mendapatkan pendanaan usaha. Melalui program ini, dapat disimpulkan bahwa para pengusaha UMKM menjadi lebih memahami dan mampu menerapkan metode pengelolaan keuangan yang sederhana serta memanfaatkan teknologi keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan dan perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Raharjo et al., 2022).

Studi lain juga telah dilakukan untuk menginvestigasi peran financial technology dalam meningkatkan inklusi keuangan bagi UMKM di Kota Medan. Hasilnya menunjukkan bahwa faktor peran Financial Technology (X) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Keuangan Inklusif (Y). Fintech, sebagai sistem pembayaran, diharapkan dapat mempermudah penggunaan layanan teknologi keuangan yang berbasis inklusi keuangan, dengan menyediakan layanan yang berkualitas, tepat waktu, lancar, dan aman, serta dengan biaya yang terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individu. Pengembangan terus-menerus inovasi dalam layanan teknologi keuangan diperlukan agar layanan keuangan inklusif bagi UMKM dapat lebih mudah diakses dan dimanfaatkan. (Artika & Shara, 2021).

Fenomena yang terjadi yaitu UMKM penjual pinang mama-mama papua belum memiliki pengetahuan mengelola keuangan yang baik. UMKM ini dari memulai usaha sampai saat ini belum melakukan pencatatan keuangan, semua transaksi penjualan tidak memiliki catatan ataupun keterangan yang dapat menjadi informasi tentang arus kas dalam melaksanakan usaha. Karena kurangnya pengetahuan mengenai pencatatan akuntansi berbasis manual maupun aplikasi yang lebih mendalam, masih menggabungkan modal usaha dengan uang milik pribadi, maka tidak ada data yang menjadi informasi untuk pengembangan usaha yang dilakukan oleh pelaku UMKM penjual pinang mama-mama papua.

Program pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilaksanakan memiliki tujuan mendorong pelaku UMKM dapat mengelola keuangan dan memanfaatkan financial technology khususnya UMKM mama-mama penjual pinang di Kelurahan Entrop Kota Jayapura. Pada pelaksanaannya terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan tim diantaranya memberikan pengetahuan serta pelatihan praktis mengenai ilmu pengelolaan keuangan dan pemanfaatan financial technology.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **2.1 *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)***

*Teori Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)* dipergunakan sebagai landasan untuk menilai sejauh mana pengguna tertarik dan mau menggunakan suatu teknologi informasi. Minat merujuk pada kecenderungan atau ketertarikan individu yang mendorongnya untuk terlibat dalam aktivitas yang terkait dengan teknologi tersebut. Sebaliknya, tanpa minat, seseorang cenderung tidak ingin melibatkan diri dalam aktivitas tersebut. Untuk menilai minat pengguna terhadap penerimaan dan penggunaan teknologi, peneliti mengacu pada dua konstruk utama dari teori ini: pengaruh sosial dan kondisi yang memfasilitasi. Selain itu, dua konstruk lainnya, yaitu persepsi kepercayaan dan kecemasan teknologi, diambil dari penelitian sebelumnya untuk melengkapi penilaian tersebut (Astiyah & Budiantara, 2023).

### **2.2 Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu mekanisme yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data guna menghasilkan informasi yang relevan untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Setiap jenis usaha memiliki kebutuhan sistem informasi akuntansi yang khusus sesuai dengan karakteristiknya. Selain itu, skala usaha juga memengaruhi jenis sistem informasi akuntansi yang diperlukan. Semakin besar skala usaha, semakin kompleks pula proses bisnis yang terlibat. Oleh karena itu, diperlukan daya komputasi dan sistem informasi yang lebih besar untuk mengelola seluruh proses bisnis dengan efisien (Samiaji, 2009).

Sistem informasi akuntansi bertujuan untuk mendukung operasi sehari-hari, memfasilitasi pengambilan keputusan, dan memenuhi tanggung jawab perusahaan. Fungsi-fungsi dalam mengubah data menjadi informasi melibatkan pengumpulan, pemeliharaan, pengelolaan, pengendalian data, serta proses penghasilan informasi. Sementara itu, peran sistem informasi dalam menciptakan nilai terletak pada peningkatan efisiensi operasional, keakuratan dan aktualitas pencatatan perusahaan, peningkatan kualitas produk dan layanan, serta peningkatan kualitas perencanaan dan pengendalian keuangan (Atyanto, 2014).

### **2.3 Konsep *Financial Technology***

Financial technology (Fintech) adalah salah satu terobosan dalam layanan jasa keuangan yang semakin populer di era digital saat ini. Salah satu aspek yang berkembang pesat di industri fintech di Indonesia adalah teknologi digitalisasi pembayaran. Fintech, atau teknologi keuangan, menggabungkan pengelolaan keuangan dengan sistem teknologi. Fintech telah menjadi bagian dari budaya masyarakat karena menyediakan berbagai fitur yang memudahkan aspek keuangan, termasuk penggunaan dalam lembaga keuangan seperti koperasi, perbankan, dan asuransi (Marginingsih, 2021).

Financial technology, atau yang sering disingkat sebagai Fintech, merujuk pada layanan keuangan yang disediakan secara digital, termasuk dalam sistem pembayaran, layanan perbankan, asuransi, pinjaman, pengumpulan dana, dan bahkan pendidikan keuangan melalui platform digital. Fintech memiliki potensi besar dalam mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. UMKM sering menghadapi tantangan dalam hal keuangan dan akses modal. Dengan adanya layanan Fintech, diharapkan UMKM dapat mengatasi hambatan ini dan mengalami peningkatan efisiensi dan kemudahan baik dalam hal keuangan maupun pemasaran (Fajar & Larasati, 2021). Manfaat yang didapat dari menggunakan Fintech sangat banyak. selain memudahkan segala bentuk pembelian dan pembayaran juga memudahkan dalam waktu menjadi lebih efektif dan efisien. Adapun faktor yang mempengaruhi financial technology menurut penelitian dari (Marpaung et al., 2021) dari sisi penggunaannya: usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendapatan dan tingkat pendidikan. Sedangkan menurut (Marisa, 2020) faktor yang mempengaruhi financial technology adalah: kemudahan penggunaan, efektivitas dan risiko.

#### **2.4 Konsep Manajemen Keuangan**

James C. Van Horne dalam (Lakoro, 2021) Manajemen keuangan, atau pengelolaan keuangan, merujuk pada serangkaian aktivitas yang terkait dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aset dengan tujuan menyeluruh tertentu. Ini mencakup proses pengaturan aktivitas keuangan dalam suatu organisasi, yang melibatkan perencanaan, analisis, dan pengendalian terhadap keuangan. Menurut Bambang Riyanto dalam (Lakoro, 2021) bahwa manajemen keuangan adalah keseluruhan dari aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana.

#### **2.5 Konsep Urgensi Usaha Kecil dan Menengah**

Kepentingan UMKM, yang mencakup usaha kecil dan menengah, sangatlah krusial karena memiliki potensi untuk menyumbang pada peningkatan lapangan kerja dan penyerapan tenaga kerja. Sekitar 90% dari total tenaga kerja terserap dalam sektor ini. Peran UMKM dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia sangatlah signifikan, sebagaimana tercermin dalam posisinya saat ini dalam struktur bisnis global. Namun, di sisi lain, UMKM, terutama usaha kecil, menghadapi tantangan dalam mengembangkan usahanya, terutama dalam hal manajemen keuangan. Hal ini karena manajemen keuangan yang efektif memerlukan keterampilan keuangan yang memadai dari para pelaku usaha kecil (Purnamawati & Yuniarta, 2016).

### **3. Metode Pelaksanaan Kegiatan**

Dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan metode PALS (*Participatory Action Learning System*), yang merupakan pelibatan khalayak sasaran dalam proses pembelajaran aktif partisipan dalam program kegiatan secara alamiah dengan segala pendekatan sehingga

membentuk suatu sistem interaksi pembelajaran secara partisipatif, baik secara personal maupun komunal (Swasta *et al.*,2011). Dengan secara langsung melakukan pelatihan kepada para pelaku UMKM mama-mama penjual pinang di Kelurahan Entrop Kota Jayapura. Diharapkan dapat menumbuhkan pemahaman keilmuan dan pemahaman mendorong pelaku UMKM dapat mengelola keuangan dan memanfaatkan financial technology.

Pelaksanaan prinsip dasar tersebut dalam pengabdian ini dijalankan sebagai berikut: (1) menempatkan pelaku UMKM mama-mama penjual pinang di Kelurahan Entrop Kota Jayapura sebagai objek dan sekaligus sebagai subjek kegiatan; (2) pelaksanaan program menggunakan berbagai pendekatan; dan (3) pelaksanaan program bersifat sistemik.

#### 4. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

##### 4.1. Peserta Pelatihan Penyusunan Anggaran Kampung

Kegiatan Pelatihan Pencatatan Akuntansi Berbasis Aplikasi Fintech bagi Pelaku UMKM Penjual Pinang Mama-Mama papua di Kelurahan Entrop Kota Jayapura berlangsung secara offline dengan tatap muka langsung dengan jumlah peserta sekitar 16 peserta yang hadir. Seminggu sebelum kegiatan telah disampaikan surat pemberitahuan kepada ketua kelompok UMKM mama-mama penjual pinang di wilayah Kelurahan Entrop Kota Jayapura untuk dapat memfasilitasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Peserta dalam kegiatan ini adalah para pelaku UMKM mama-mama penjual pinang di Kelurahan Entrop Kota Jayapura, yang terdata sebanyak 30 orang, akan tetapi yang hadir sebanyak 16 orang. Berikut ini adalah rincian karakteristik peserta pelatihan Pencatatan Akuntansi Berbasis Aplikasi Fintech bagi Pelaku UMKM Penjual Pinang Mama-Mama Papua di Kelurahan Entrop Kota Jayapura.

Tabel 1 Jenis Kelamin Peserta Pelatihan Pencatatan Akuntansi Berbasis Aplikasi Fintech bagi Pelaku UMKM Penjual Pinang Mama-Mama Papua di Kelurahan Entrop Kota Jayapura

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentasi
1	Laki – Laki	0	0%
2	Perempuan	16	100%
Jumlah		16	100%

Sumber: Data diolah (2024)

Dari data diatas tergambar bahwa dari jumlah peserta yang hadir terdapat 0 (nol) orang peserta laki-laki atau sebesar 0% dan 16 orang peserta Perempuan atau sebesar 100%.

Tabel 2 Distribusi Partisipan Berdasarkan Usia

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
----	--------------	----------------	----------------

<b>1</b>	20 – 30 tahun	5	31%
<b>2</b>	31- 40 tahun	5	31%
<b>3</b>	41- 60 tahun	5	31%
<b>4</b>	'> 60 tahun	1	7%
<b>Jumlah</b>		16	100%

Sumber: Data diolah (2024)

Dari tabel diatas dapat diperoleh gambaran mengenai jumlah partisipan berdasarkan umur partisipan, yang rata-rata partisipan memiliki umur diantara 20- 30 tahun yaitu berjumlah 5 orang dengan persentase (31%), 31-40 tahun yaitu berjumlah 5 orang dengan persentase (31%), 41-60 tahun yaitu berjumlah 5 orang dengan persentase (31%), dan partisipan yang memiliki umur > 60 tahun yaitu berjumlah 1 orang dengan persentase (7%).

Tabel 4. Distribusi Partisipan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
<b>1</b>	SD/SLTP/SMP	3	19%
<b>2</b>	SLTA/SMA/SMK	8	50%
<b>3</b>	D3/S1	3	19%
<b>4</b>	Tidak Bersekolah	2	12%
<b>Jumlah</b>		16	100%

Sumber: Data diolah (2024)

Dari tabel diatas dapat diperoleh gambaran mengenai jumlah partisipan berdasarkan tingkat pendidikan, yang lebih banyak yaitu partisipan dengan tingkat pendidikan SLTA/SMA/SMK yaitu berjumlah 8 orang dengan persentase (50%), yang memiliki tingkat pendidikan setara SD/SLTP/SMP berjumlah 3 orang dengan persentase (19%), partisipan dengan tingkat pendidikan D3/S1 berjumlah 3 orang dengan persentase (19%), dan yang memiliki tingkat pendidikan SD/SLTP/SMP yaitu 2 orang dengan persentase (12%).

Tabel 5. Distribusi Partisipan Berdasarkan Lama Waktu Berjualan Pinang

No	Lama Waktu Berjualan Pinang (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
<b>1</b>	1 – 10 tahun	11	69%
<b>2</b>	11- 20 tahun	5	31%
<b>3</b>	'> 20 tahun	0	0%
<b>Jumlah</b>		16	100%

Sumber: Data diolah (2024)

Dari tabel diatas dapat diperoleh gambaran mengenai jumlah partisipan berdasarkan masa kerjanya, yang paling banyak memiliki masa kerja diantara 1-10 tahun yaitu berjumlah 11 orang dengan persentase (69%), partisipan yang memiliki masa kerja diantara 11-20 tahun yaitu sebanyak

5 orang dengan persentase (31%), dan partisipan yang memiliki masa kerja > 20 tahun yaitu berjumlah 0 orang dengan persentase (0%).

Tabel 6. Distribusi Partisipan Berdasarkan Modal Usaha Berjualan Pinang

No	Lama Waktu Berjualan Pinang (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Rp. 50.000 – Rp. 200.000	4	25%
2	Rp. 250.000 – Rp. 500.000	12	75%
3	'> Rp. 500.000	0	0%
<b>Jumlah</b>		16	100%

Sumber: Data diolah (2024)

Dari tabel diatas dapat diperoleh gambaran mengenai jumlah partisipan berdasarkan besaran modal usahanya, yang paling banyak memiliki modal usaha diantara Rp. 250.000 – Rp.500.000 yaitu berjumlah 12 orang dengan persentase (75%), partisipan yang memiliki modal usaha diantara Rp. 50.000 – Rp. 200.000 yaitu sebanyak 4 orang dengan persentase (25%), dan partisipan yang memiliki modal usaha > Rp. 500.000 yaitu berjumlah 0 orang dengan persentase (0%).

## 4.2. Pembahasan

Kegiatan Pelatihan Pencatatan Akuntansi Berbasis Aplikasi Fintech bagi Pelaku UMKM Penjual Pinang Mama-Mama Papua di Kelurahan Entrop Kota Jayapura yang dilakukan dengan pendekatan ceramah, diskusi, dan praktek pencatatan akuntansi secara manual dan menggunakan aplikasi Buku Warung. Setelah itu, didistribusi angket terkait pencatatan akuntansi berbasis manual dan aplikasi fintech bagi mama-mama Papua.

Buku Warung merupakan Startup yang menyediakan aplikasi pencatatan keuangan dan pengelolaan kredit untuk usaha UMKM. Buku Warung memperkenalkan beberapa fitur aplikasi yang dapat memudahkan para pengguna serta UMKM dalam mencatatkan transaksi hingga produk usahanya hanya menggunakan Handphone Android. (Chayani n.d.2022) Buku Warung digunakan untuk membantu problem yang ada di UMKM yaitu pembukuan.

Dari hasil pemberian materi dan diskusi yang terjadi menunjukkan bahwa pemberian stimulus dan konsep sederhana mengenai definisi pengelolaan keuangan, melakukan praktek pencatatan keuangan secara manual dan penggunaan aplikasi fintech berupa buku warung bagi mama-mama Papua. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya laporan keuangan untuk kelangsungan usahanya dan catatan-catatan akuntansi sederhana apa saja yang harus dimiliki pelaku usaha. Yang dilanjutkan dengan praktek pencatatan keuangan secara manual, yang kemudian melakukan pengenalan mengenai apa itu aplikasi keuangan Buku Warung dan manfaat apa saja yang didapat pelaku usaha jika menggunakan aplikasi keuangan tersebut. Setelah pelaku usaha

memahami dengan baik manfaat apa saja yang dapat didapatkan dari aplikasi keuangan tersebut, mulai memberikan praktek cara penggunaan aplikasi Buku Warung secara bertahap. (F. A Larasati n.d. 2023).

Buku Warung pencatatan pemasukan pengeluaran agar arus kas tetap tercatat dan pembukuan usaha yang dapat diakses per hari, minggu atau bulanan. Tidak hanya itu terdapat juga fitur produk didalamnya yang membuat pengguna bisa mencatat stok yang ada sekarang, menyesuaikan jumlah stok numpuk dan terjual hingga pasang harga untuk stok barang sebagai harga jual dan harga modal. (Chaya n.d 2022) sehingga keuntungan akan terlihat secara otomatis, stok terhitung otomatis jadi setiap ada transaksi penjualan yang masuk stok barang akan ter-update secara otomatis. (Ferd Setiawan 2022). Pencatatan utang adalah fitur yang bisa mengatur tempo, tujuannya agar tidak lupa kapan harus terima pembayaran utang pelanggan dan dapat menagih utang dengan mengirim pengingat melalui WhatsApp. (Ferd Setiawan 2022) Laporan keuangan pembukuan usaha di aplikasi Buku Warung dapat diakses per hari, minggu atau bulanan. (Cahyani n.d 2022) Laporan keuangan di aplikasi Buku Warung dapat di undu dan di print out.

Pada pelaksanaan pelatihan diberikan angket pre dan post test dalam pencatatan keuangan berbasis manual dan dengan menggunakan aplikasi fintech berupa buku warung. dapat dijabarkan sebagai berikut dari pertanyaan pre-test dan post-test materi 1 sampai materi 5. Berikut ini hasil rekap jawaban partisipan terkait Pertanyaan Pre-test pemahaman tentang akuntansi keuangan dan aplikasi Buku Warung, sebagai berikut:

- a. Dari 16 mama penjual pinang terdapat 6 atau 37% mama penjual pinang yang mengenal tentang laporan keuangan dan 10 atau 63% mama penjual pinang tidak mengenal tentang laporan keuangan.
- b. Dari 16 mama penjual pinang terdapat 3 atau 18% mama penjual pinang yang pernah melakukan pencatatan laporan keuangan mengenai uang masuk dan uang keluar dan 13 atau 81% mama penjual pinang tidak pernah melakukan pencatatan laporan keuangan.
- c. Dari 16 mama penjual pinang ada 4 atau 25% mama penjual pinang yang mengatakan pencatatan laporan keuangan dilakukan dengan mudah dan juga 12 atau 75% penjual pinang tidak menjawab.
- d. Dari 16 pelaku usaha pinang terdapat 16 atau 100% penjual pinang yang bisa menulis nilai rupiah.
- e. Dari 16 mama penjual pinang terdapat 16 atau 100% mama penjual pinang yang memiliki Hp Android.
- f. Dari 16 mama penjual pinang terdapat 16 atau 100% penjual pinang yang sudah menggunakan Hp.
- g. 16 mama penjual pinang yang sudah terbiasa menggunakan Hp Android.

- h. Dari 16 mama penjual pinang 12 atau 75% yang memiliki data internet di Hp android dan 4 mama penjual pinang yang tidak memiliki data internet.
- i. Dari 16 mama penjual pinang terdapat 15 atau 94% pelaku usaha yang sudah terbiasa menggunakan WA atau Video Call dan 1 atau 6% mama penjual pinang yang tidak terbiasa menggunakan Whatshap atau Video Call.
- j. Terdapat 16 atau 100% mama penjual pinang yang tidak mengenal aplikasi Buku Warung
- k. Terdapat 16 atau 100% mama penjual pinang yang bersedia mengikuti pelatihan dan pendampingan tentang pencatatan keuangan dari aktivitas usaha menggunakan aplikasi Buku Warung.
- l. Terdapat 16 atau 100% mama penjual pinang yang bersedia mengisi formula pernyataan untuk mengikuti pelatihan pendampingan

Dari hasil jawaban pre-test di atas menunjukkan bahwa mama-mama penjual pinang tidak mengenal tentang pencatatan laporan keuangan menggunakan aplikasi Buku Warung.

1. Pertanyaan Post-test materi pertama tentang penggunaan buku pencatatan manual sebagai buku pembantu mencatat aktivitas usaha untuk di salin ke dalam aplikasi Buku Warung sebagai berikut:
  - a. terdapat 16 atau 100% mama penjual pinang yang sudah mengerti dengan format buku pencatatan manual, sudah bisa menulis tanggal mengisi uraian dari aktivitas usaha dan melakukan centang pada kolom produksi pinang A,B,C,D,E dan F. Pada buku pencatatan manual.
  - b. Terdapat 16 atau 100% mama penjual pinang yang sudah mencatat nilai uang pada kolom pengeluaran.
  - c. Dari 16 mama penjual pinang terdapat 14 atau 87% mama penjual pinang yang sudah mencatat nilai utang pada kolom utang dan 2 atau 13% mama penjual pinang tidak melakukan pencatatan nilai utang pada kolom utang.
  - d. Terdapat 16 atau 100% mama penjual pinang yang sudah mencatat jumlah total pemasukan, pengeluaran dan utang pada buku pencatatan manual.
  - e. Dari 16 mama penjual pinang terdapat 14 atau 87% mama penjual pinang yang mengulangi belajar kembali tentang buku pencatatan manual 2 atau 13% mama penjual pinang tidak mengulangi belajar kembali tentang buku pencatatan manual.

Hasil jawaban post-test materi pertama tentang buku pencatatan manual terdapat 14 atau 87% mama penjual pinang yang mengulangi belajar kembali dan 2 atau 13% mama penjual pinang tidak mengulangi belajar kembali.

2. Pertanyaan *Post-test* materi ke 2 tentang pasang, instal dan membuat profil usaha di aplikasi Buku Warung sebagai berikut:
  - a. Terdapat 16 atau 100% mama penjual pinang yang sudah bisa pasang, instal dan membuat profil akun usaha.
  - b. Dari 30 mama penjual pinang terdapat 8 atau 50% mama penjual pinang yang mengulangi belajar kembali tentang pasang, instal dan membuat profil aplikasi Buku Warung dan 8 atau 50% mama penjual pinang tidak mengulangi belajar kembali.
  
3. Pertanyaan *Post-test* materi ketiga tentang pencatatan pembukuan pemasukan dan pengeluaran pada aplikasi Buku Warung, sebagai berikut:
  - a. Terdapat 16 atau 100% mama penjual pinang yang sudah bisa melakukan pencatatan pembukuan pengeluaran dan pemasukan dari aktivitas usaha pada aplikasi Buku Warung.
  - b. Dari 16 mama penjual pinang terdapat 2 atau 13% mama penjual pinang yang tidak mengulangi belajar kembali tentang pencatatan pembukuan uang masuk dan uang keluar pada aplikasi buku warung terdapat 14 atau 87% mama penjual pinang yang mengulangi belajar kembali tentang pencatatan pembukuan keuangan pada aplikasi Buku Warung.
  
4. Pertanyaan *Post-test* materi keempat tentang pencatatan utang pada aplikasi Buku Warung, sebagai berikut:
  - a. Terdapat 16 atau 100% mama penjual pinang yang mengerti dan sudah bisa melakukan pencatatan utang dari aktivitas usaha pada aplikasi Buku Warung.
  - b. Dari 16 mama penjual terdapat 14 atau 87% mama penjual pinang yang mau mengulangi belajar kembali tentang pencatatan utang usaha pada aplikasi Buku Warung dan 2 atau 13% mama penjual pinang yang memilih tidak mengulangi belajar kembali tentang pencatatan utang usaha pada aplikasi Buku Warung.
  
5. Pertanyaan *Post-test* materi kelima tentang melihat dan mengunduh hasil laporan keuangan pada aplikasi Buku Warung, sebagai berikut:
  - a. Terdapat 16 atau 100% mama penjual pinang yang mengerti tentang melihat dan mengunduh hasil laporan keuangan pada aplikasi Buku Warung
  - b. Dari 16 mama penjual pinang terdapat 14 atau 87% mama penjual pinang yang mengulangi belajar kembali tentang melihat dan mengunduh hasil laporan keuangan dan ada 2 atau 13%

mama penjual pinang yang tidak mengulangi belajar kembali tentang melihat dan mengunduh hasil laporan keuangan.

6. Pertanyaan *Post-test* materi ke 1 sampai materi ke 5
  - a. Terdapat 16 atau 100% mama penjual pinang yang mengerti tentang aplikasi Buku Warung dan sudah mencatat laporan keuangan dari aktivitas usaha pada aplikasi Buku Warung.
  - b. Dari 16 mama penjual pinang terdapat 15 atau 93% mama penjual pinang yang tidak mengulangi belajar kembali tentang materi ke I sampa materi ke 5 atau 5%. Dan 1 atau 2% mama penjual pinang yang mau mengulangi belajar kembali tentang aplikasi Buku Warung.
  - c. 16 atau 100% mama penjual pinang laporan keuangan usaha pinang sudah berhasil dicatat pada aplikasi Buku Warung sudah berhasil di unduh dan simpan pada aplikasi Buku Warung.

## 5 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dibuat dari kegiatan Pelatihan Pencatatan Akuntansi Berbasis Aplikasi Fintech bagi Pelaku UMKM Penjual Pinang Mama-Mama Papua di Kelurahan Entrop Kota Jayapura adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM Penjual Pinang Mama-Mama Papua dapat bertumbuh dan menjadi mampu dalam melakukan pencatatan keuangan usaha dan mendukung keberlanjutan usahanya dengan baik.

Pelaksanaan pelatihan ini dapat menjadi saran dan masukan bagi kegiatan serupa lainnya agar dapat memperhatikan waktu pendampingan dan materi pelatihan hendaknya dilakukan dalam kurun waktu yang lama terutama pada kegiatan praktek pencaataan keuangan baik secara manual maupun berbasis aplikasi fintech. Sehingga para peserta benar-benar belajar dari praktik yang dilakukan dan memahami dengan baik apa yang telah diajarkan dan memberikan dampak nyata dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## Daftar Pustaka

- Astiyah, A., & Budiantara, M. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pelaku UMKM untuk Menggunakan Aplikasi Akuntansi Berbasis Seluler di Dusun Bugel Sampang Kabupaten Cilacap. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 28(1).
- Atyanto, M. (2014). Sistem Informasi Akuntansi Suatu Pengantar. In *Deepublish*.
- Berandi, S. (2022). Peran Fintech (Aplikasi Stroberi Kasir) dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan UMKM di Kabupaten Belitung. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2).
- Dela Artika, Y. S. (2021). Analisis Peran Financial Technology Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Kota Medan. *Indonesian Journal of Business Analytics (IJBA)*, 1(2), 237–248.
- Fajar, M., & Larasati, C. W. (2021). Peran Financial Technology (Fintech) dalam Perkembangan

- UMKM di Indonesia: Peluang dan Tantangan. *Humanis (Humanities, Management and Science Proceedings)*, 1(2), 702–715.
- Fitroh, A. L. (2021). Pengaruh E-Commerce dan Fintech Terhadap Pendapatan UMKM. *Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Semarang*.  
<https://keuangan.kontan.co.id/>. (n.d.).  
<https://pressrelease.kontan.co.id/news/akses-pembiayaan-digital-bukuwarung-tingkatkan-transaksi-hingga-140>. (2019).
- Kurniawan Raharjo, Nia Daliana Dalimunte, Nugroho Adhe Purnomo, Muhamad Zen, Tiffani Novia Rachmi, Nardi Sunardi, Z. (2022). Pemanfaatan Financial Technology Dalam Pengelolaan Keuangan Pada UMKM di Wilayah Depok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*, 2(1), 67–77.
- Kusuma, I. N. P. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan Melalui Financial Technology Pada UMKM di Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(5), 247–252.
- Lakoro, F. S. (2021). Literasi Dan Model Manajemen Keuangan UMKM Berbasis Digital Pada UMKM-UMKM Di Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 5(2), 45–55.
- Marginingsih, R. (2021). Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19. *Moneter-Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 56–64.
- Marisa, O. (2020). Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, dan Risiko Berpengaruh Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology. *Jurnal Administrasi Kantor*, 8(2), 139–152.
- Marpaung, O., Purba, D. M., & Maesaroh, S. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Fintech dan Dampaknya Terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 98–106.
- Muhamad, H. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Penjualan UMKM Berbasis Fintech (Studi Kasus UMKM di Singaraja). *Undiksha Repository*.
- Purnamawati, I. G. A., & Yuniarta, G. A. (2016). Pengaruh Psychological Empowerment, Empowering Leadership, Sistem Pengukuran Kinerja Pada Motivasi Intrinsik First-Line Employees Perbankan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 20(3), 507–517.  
<https://doi.org/10.26905/jkdp.v20i3.259>
- Samiaji, S. (2009). Sistem Informasi Akuntansi. In *Pengantar Sistem Informasi Akuntansi* (p. 11).